BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

1. Melalui analisis yang sudah dilakukan oleh penulis pada hadis-hadis pengingkaran jahmiyah yang terdapat dalam kitab Sunan Ibnu Mājah dengan menggunakan dua teori yaitu kaidah kesahihan hadis yaitu, (*Ittiṣālu sanad*) yang menunujukkan bahwa hadis pada bab *Fīmā Ankarat Jahmiyah* terdapat beberapa yang sanad nya tersambung dan sampai kepada Rasulullah SAW, selanjutnya (*'Ādil*) yang menunjukkan bahwa sanad hadis pada bab tersebut mempunyai sifat baligh, berakal, Islam dan juga menjaga muru'ahnya, selanjutnya (*Dhabit*) bahwa perawi dalam jalur sanadnya juga mempunyai kekuatan hafalan yang sempurna, (*'Adamu 'Illat*) bahwa hadis pada bab tersebut dalam kandungan matan dan sanad nya terbebas dari kecacatan atau bentuk samarlainya, (*'Adamu Syudz*) hadis pada bab tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an. Melalui teori tersebut didapati bahwa hadis dalam bab *Fīmā Ankarat Jahmiyah* ada beberapa hadis yang *Shahih* artinya seluruh syarat kaidah keshahihan hadis nya terpenuhi, berikut hadis yang shahih pada no, 177, 178, 179, 183, 185, 186, 187, 188, 191, 192, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 201. *Hasan* yang berarti perawi dalam jalur sanad tersebut kurang memenuhi persyaratan hadis shahih seperti kurang kuat hafalanya dan kedudukan nya dibawah hadis shahih, berikut hadis yang *hasan* terdapat pada no, 180, 181, 189, 190. *ḍa'if* yang berarti hadis tersebut tidak memenuhi syarat kaidah keshahihan hadis lebih dari satu, berikut hadis *ḍa'if* terdapat pada hadsi no, 182, 184, 193, 200. dan Teori Analisis Wacana (*discourse analysis*) yang menunjukkan bahwa, perdebatan mengenai sifat-sifat Allah SWT sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang berawal

dari perdebatan seorang sahabat Nabi mengenai sifat-sifat Allah SWT yang kemudian Nabi melarangnya. Ajarn kelompok jahmiyah bertentangan dengan hadis-hadis yang dalam kandungan matanya terdapat sifat-sifat Allah SWT seperti sifat kalam, bashar, sam'an dan 'aliman. ajaran kelompok jahmiyah bertentangan karena atas dasar prinsip mereka yang menganggap bahwa hadis tersebut terlalu menceriman tuhan pada sifat makhluk-Nya. Prinsip itu terbentuk karena mereka terlalu rasionalis dalam memandang sebuah bacaan teks ajaran agama Islam.

2. Posisi Ibnu Mājah Dalam Teologi

   Setelah melihat dari salah satu karya kitab tafsir nya yaitu kitab syarah *Miṣbāh Az-Zujājah 'Alā Ibnū Mājah,* karya Imam Jalāluddīn Assuyūṭī (849-911 H/1445-1505). Ibnu Mājah tidak memperdebatkan dan memperselisihkan kandungan hadis mengenai sifat Allah dan mengambalikkan pada makna yang seharusnya. Maka dapat dipastikan bahwa posisi teologi Ibnu Majah adalah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Dan posisi Ibn Mājah dalam teologi adalah mengingkari paham jahmiyah dalam hal *nafyu Aṣ-Ṣifāt*.

B. Saran

Hadis-hadis pada bab *Fīmā Ankarat Jahmiyah* dalam sanad dan matannya sudah bisa dipahami melalui berbagai metode pemahaman hadis yang bisa digunakan dan di pelajari. Berikut saran dari semua penelitain yang dilakukan yaitu:

1. Bagi mahasiswa khusus nya ilmu hadis untuk memahami sebuah hadis dengan teliti lagi agar mendapatkan pemahaman yang sesuai dan tidak melenceng dari yang seharusnya.
2. Bagi masyarakat umumnya untuk lebih berhati-hati lagi ketika dihadapkan dengan teks bacaan hadis yang memang kandungan matannya masih membingunkan jangan berasumsi pribadi berlebih atau terlalu

rasionalis karena semua yang berlebihan memang kurang baik, dan lebih jeli lagi dalam memahami sebuah teks bacaan hadis.

3. Bagi peneliti sendiri berharap supaya penelitian ini selanjutnya bisa menjadi penelitian yang lebih baik lagi dan menjadi acuan penelitian lainnya.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON